



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, S.H.

JAZ

JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ

VOLUME 5

NOMOR 1

BENGKULU, JUNI 2022

ISSN: 2620-8555

Penanggung Jawab : Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penanggung Jawab Redaksi : Helmi Herawati, S.E., M.Si

Pimpinan Redaksi : Helvoni Mahrina, SE., MM

Dewan Penyunting : 1. Dr.Fachruzzaman, SE, MDM, AK, CA
(Universitas Bengkulu)
2. Dr.Rini Indriani, SE, M.Si, Akt
(Universitas Bengkulu)

Sekretariat : Seftya Dwi Shinta, SE., M.Ak

Operator Web : Elviza Diana, S.Kom., M.Kom

Alamat Redaksi : Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536.
Email: jazunihaz@gmail.com
Web : <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz>

MITRA BESTARI

No	Nama Reviewer	Perguruan Tinggi
1	Dr. DWI ERMAYANTI SUSILO, SE.MM	STIE PGRI Dewantara Jombang
2	Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
3	Bambang Arianto, SE., M.Ak	STISIP Banten Raya
4	Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE., CTA.	Universitas Jember
5	Dwi Prastiyo Hadi. SE.M.Si	Universitas PGRI Semarang
6	Debbi Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
7	Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs.	STIE Syariah Bengkulu

TIM EDITOR

No	Nama Editor	Perguruan Tinggi
1	Helmi Herawati, S.E., M.Si	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
2	Iwin Arnova, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
3	Helvoni Mahrina, S.E., M.M	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
4	Nina Yulianasari, S.E., M.Sc	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
5	Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

DAFTAR ISI

PENGARUH VOLUME USAHA DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP SISA HASIL USAHA Kiki Nurohmah, Eris Darsawati, Acep Suherman	1-11
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI Jihan Lestiana	10-21
PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> DAN <i>TOTAL ASSET TURNOVER</i> TERHADAP <i>GROSS PROFIT MARGIN</i> SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA Elza Nurul Izzah, Sulaeman dan Ade Sudarma	22-31
PRESTASI MAHASISWA DI NILAI DARI KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN KOMPETENSI DOSEN Winy Lian Seventeen, Nina Yulianasari	32-37
PENGARUH KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL DAN PENGELOLAAN LABA PADA UMKM USAHA MAKANAN DI DESA CIKEMBAR Muhamad Hisab Idang Nurodin	38-46
ANALISIS METODE PEMBAYARAN <i>PAYLATER</i> DARI DIMENSI KEPERCAYAAN DAN KEAMANAN Gusi Putu Lestara Permana, Adek Ika Elsiani	47-57
ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM PERENCANAAN PRODUKSI PADA PT. OLYMPIC FURNITURE GEMILANG BOGOR Erika Yunira, Gatot Wahyu Nugroho	58-69
PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PADA HOME INDUSTRI SARI BUMI Rendi Heryandi, Evi Martaseli dan Ade Sudarma	70-75
ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN SUKABUMI Siti Amelia	76-84

<p>PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI Reisa Nurul Fadilah</p>	<p>85-92</p>
<p>PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH KOTA BENGKULU Seftya Dwi Shinta, Levy Oktri Darti</p>	<p>93-100</p>
<p>ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DALAM PENILAIAN KINERJA PUSAT PENDAPATAN PT.SUMBER SATWA SEJAHTERA DI MEDAN Tasya Rahma Dayani Pohan, Laylan Syafina</p>	<p>101-111</p>
<p>ANALISIS POTENSI TERJADINYA <i>FINANCIAL DISTRESS</i> DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>SPRINGATE (S-SCORE)</i> PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI Siti Istiana</p>	<p>112-122</p>
<p>PENGARUH PERSENTASE DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019 Novi Cahyati</p>	<p>123-131</p>

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI****Jihan Lestiana***Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jihanlstn07@gmail.com***ABSTRACT**

This study aims to determine how the effect of the liquidity ratio as proxied by the Current Ratio and the solvency ratio as proxied by Debt to Total Assets on profit growth partially or partially. Along with the additional moderating variable, namely company size, which will strengthen or weaken the relationship between the Current Ratio and Debt to Total Assets on profit growth in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This study uses quantitative research methods with an associative approach. The research population was 26 companies and 14 companies were used as research samples with a sample selection technique using purposive sampling technique. Theoretically, it is hoped that the results of this study can add knowledge and insight into profit growth using financial ratios, it is also hoped that this research can be useful as a reference source for further research. Practical usefulness Can be used as additional information in knowing the financial condition of the company. For investors, as information before making an investment, as well as for creditors, to find out the company's financial condition before making a loan to the company. For the author, it is hoped that the results of this study can add to the knowledge of more in-depth research and can be applied to the theory that has been obtained during learning in college. The results showed that the Current Ratio and Debt to Total Assets partially had no significant effect on profit growth. Meanwhile, simultaneously Current Ratio and Debt to Total Assets have a positive effect on profit growth. Then, the moderating variable shows that company size cannot moderate the relationship between Current Ratio and Debt to Total Assets on company profit growth.

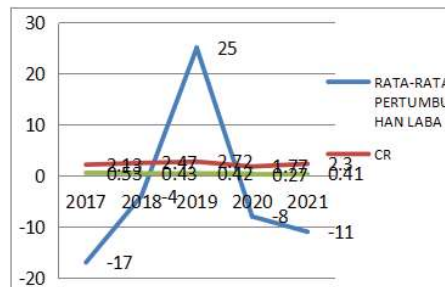
Keywords: *Current Ratio; Debt to Total Assets ; Company Size; Profit Growth*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, didirikannya suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Perusahaan yang memiliki laba yang maksimal menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Laba merupakan keuntungan perusahaan dari hasil penjualan yang telah dikurangi oleh biaya-biaya maupun hasil dari investasi dari para investor, semakin tinggi laba yang diperoleh maka menghasilkan pertumbuhan laba yang baik sehingga menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sehat. Dalam menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dibutuhkan alat analisis keuangan yaitu analisis rasio keuangan. Pertumbuhan laba termasuk kedalam rasio pertumbuhan yang dapat mengukur kinerja perusahaan. Rasio pertumbuhan dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tiap periode dengan membandingkan laba pada tahun-tahun sebelumnya (Muliadi, 2019, p. 22). Hal tersebut berguna untuk melihat besarnya tingkat pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba yang baik, dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Seorang manajer keuangan harus mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dimasa mendatang. Hal tersebut berguna untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividennya. (Febriani et al., 2019, p. 2) menyatakan bahwa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat *leverage*. Tingkat *leverage* dapat ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Kedua rasio tersebut berhubungan dengan *leverage* perusahaan karena berkaitan dengan besarnya utang yang digunakan, sehingga menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Hidayati, 2020, p. 4).

Berikut kondisi keuangan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman periode 2017-2021 di tinjau dari *Current Ratio*, *Debt to Total Assets* dan Pertumbuhan Laba::



Sumber : Data di Olah (2022)

Gambar 1. Rata-Rata Pertumbuhan Laba, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) Perusahaan Subsector Makanan dan Minuman Periode 2017-2021

Dapat dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sebesar -17% dengan *Current Ratio* sebesar 2,13% dan *Debt to Total Assets* sebesar 0,53%. Kemudian, pada tahun 2019 pertumbuhan laba mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 25% diikuti dengan peningkatan *Current Ratio*. Disisi lain *Debt To Total Assets* semakin rendah. Kemudian pada tahun 2021 pertumbuhan laba perusahaan semakin mengalami kerugian sebesar -11%. Padahal dilihat dari *Current Ratio* yang tinggi seharusnya pertumbuhan laba pada periode tersebut dapat dioptimalisasikan dengan maksimal.

Disisi lain, pada penelitian (Simbolon & Miftahuddin, 2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas menggunakan *Current Rasio* dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Total Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Zulfikar, 2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas menggunakan *Current Rasio* dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt To Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian terdahulu, masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Untuk menjawab ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut, dibutuhkan variabel moderasi untuk dijadikan bukti apakah variabel rasio likuiditas dan variabel rasio solvabilitas dapat diperkuat atau diperlemah oleh variabel ini. Variabel moderasi yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat berperan dalam meninjau pertumbuhan laba pada perusahaan itu sendiri, semakin besar perusahaan maka memiliki jangkauan dan pengetahuan serta pengalaman yang luas untuk meningkatkan perolehan labanya (Dharmos, 2021, p. 3).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba secara parsial maupun secara simultan dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu alat ukur terhadap laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan guna mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian serta sektor usahanya (Kasmir, 2019, p. 107). Disisi lain (Harahap, 2018, p. 309) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yaitu suatu analisa yang membandingkan pos yang sama dalam 2 periode, yang dimana pos tersebut ikut bergerak. (Harahap, 2018, p. 310) mengemukakan bahwa rasio pertumbuhan laba menunjukkan seberapa mampu

perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Pengukuran pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

- y = Pertumbuhan laba
- Y_t = Laba bersih tahun berjalan
- Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

Rasio Keuangan

(Kasmir, 2019, p. 104) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan (Hery, 2018, p. 138) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan, serta angka yang didapatkan adalah angka dari hasil perbandingan antar pos-pos laporan keuangan yang berhubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2018, p. 149). Rasio likuiditas juga sering disebut dengan rasio modal kerja yang dimana dapat digunakan untuk menilai seberapa likuid suatu perusahaan. (Kasmir, 2019, p. 130) mengemukakan bahwa, terdapat dua hasil penilaian yang dapat diambil dalam pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dinyatakan *likuid*. Begitupun sebaliknya, apabila suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dinyatakan *illikuid*. Pada rasio likuiditas dapat diproksikan kedalam *Current Ratio*, dimana *Current Ratio* merupakan salah satu jenis pengukuran pada rasio likuiditas.

Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat penagihan (Kasmir, 2019, p. 134). Sedangkan dalam (Hery, 2018, p. 152) menyatakan bahwa, Current Ratio adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan yang akan jatuh tempo dengan penggunaan total aset lancar yang tersedia. (Fahmi, 2012, p. 121) menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah kelipatan aset terhadap utang lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa utang lancar tersebut akan dibayar.

(Kasmir, 2019, p. 135) Adapun rumus yang dapat digunakan dalam Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau dapat disebut dengan *leverage ratio* adalah rasio yang dapat mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiaya oleh utang, dalam arti luas dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh utangnya, baik utang jangka pendeknya juga utang jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2019, p. 153). Rasio solvabilitas sendiri dapat diproksikan kedalam *Debt to Total Assets*, dimana *Debt to Total Assets* merupakan salah satu jenis pengukuran pada rasio solvabilitas.

Debt to Total Assets

(Hery, 2018, p. 166) Debt to Total assets (DAR) yaitu rasio yang mengukur perbandingan antar total utang dengan total aset. Artinya, berapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Semakin tinggi *Debt to Total assets* maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga perusahaan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena ditakutkan perusahaan tidak dapat menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya, begitupun sebaliknya semakin rendah *Debt to Total assets* maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019, p. 158)

(Kasmir, 2019, p. 158) Adapun rumus yang dapat digunakan dalam *Debt to Total assets* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

(Brigham & Houston, 2011, p. 4) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain sebagainya. Sedangkan (Jogiyanto, 2008, p. 14) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset atau besarnya harta suatu perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma total aset. Ukuran perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara rumusan masalah dengan hipotesis. Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, maka dari itu pertanyaan tersebut harus di jawab dalam hipotesis. Jawaban hipotesis ini didasari pada teori dan empiris yang telah dikaji sebelumnya. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

(Fahmi, 2012, p. 121) mengungkapkan bahwa semakin tinggi jumlah kelipatan aset lancar terhadap kewajiban atau utang lancar, maka semakin yakin bahwa utang lancar tersebut akan dilunasi. Sehingga, semakin besar kemungkinan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal. Adapun jurnal yang mengungkapkan hal tersebut terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Harianja et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} = *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021.

H_{a1} = *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021.

Pengaruh *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

(Hery, 2018, p. 163) mengemukakan bahwa jika *Debt to Total Assets* terlalu tinggi, maka tentu saja hal tersebut akan mengurangi kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman dari pihak kreditor karena hal tersebut dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya dengan total aset yang dimilikinya. Disisi lain, dalam jurnal yang dibahas oleh (Simbolon & Miftahuddin, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Total Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_{02} = *Debt to Total Assets* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021.

H_{a2} = *Debt to Total Assets* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam (Fahmi, 2012, p. 174) mengemukakan bahwa jika kondisi perusahaan *liquid* dan *solvable* maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sehat, karena perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya maupun utang jagka panjangnya. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Jie & Pradana, 2021) mengemukakan bahwa *Current ratio* dan *Debt to Total Assets* berpengaruh terhadap perumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_{03} = *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021.

H_{a3} = *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

(Febriani et al., 2019, p. 2) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan yaitu suatu besaran nilai ekuitas, nilai penjualan serta nilai aset pada usatu perusahaan, perusahaan dengan mempunyai aset yang besar maka akan menarik para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut tentunya hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Disisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2020, p. 197) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_{04} = Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021.

H_{a4} = Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021.

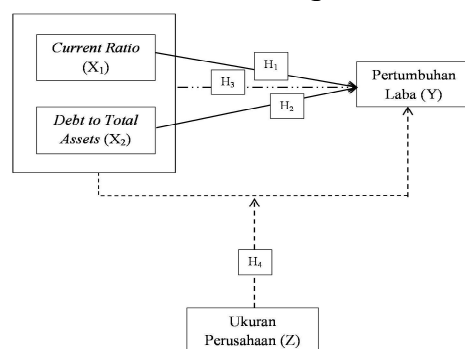
Paradigma Penelitian

Rasio keuangan dapat diutarakan untuk melihat kemampuan keuangan perusahaan serta dapat memperkirakan pengaruh naik turunnya laba perusahaan. Dalam penelitian ini akan melihat, pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debts to Total Asset*) terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Maka, dapat digambarkan paradigma penelitian seagai berikut:

Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- - - - - → = Pengaruh secara simultan
- - - - - - - - - - - → = Pemoderasi



3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Objek dalam penelitian ini menggunakan Analisis Laporan Keuangan khususnya mengenai Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Total Assets* (DAR), Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dan sampel pada penelitian ini sebanyak 14 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria-Kriteria Pengambilan Sampel

| NO | KRITERIA-KRITERIA PENELITIAN | JUMLAH |
|--|--|-----------|
| 1 | Perusahaan manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di (BEI). | 26 |
| 2 | Perusahaan yang memberikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama 2017-2021 kepada BEI dan dipublikasikan di website resmi BEI maupun di website perusahaan masing-masing. | (5) |
| 3 | Laporan keuangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021. | (7) |
| Total perusahaan yang akan diteliti | | 14 |

Dalam penelitian ini terdapat 14 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik Dokumentasi dan Studi Kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan tahunan khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik analisis data menggunakan metode statistik dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Analisis Moderate Regression* (MRA) untuk variabel moderasi dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS v.25) sebagai alat hitung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Normalitas Residual

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 34,94731408 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,105 |
| | Positive | ,105 |
| | Negative | -,073 |
| Test Statistic | | ,105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,054 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Output SPSS v.25

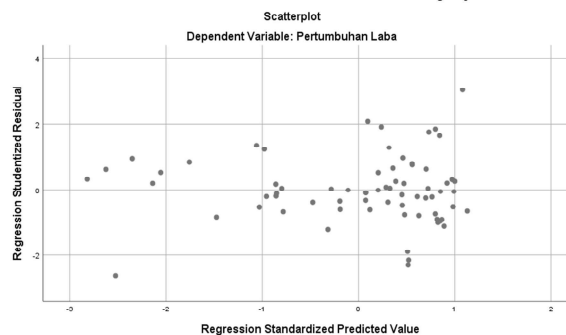
Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,54 yang dimana $0,054 > 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara *statistic* data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikoleniailtas

| Model | | Collinearity Statistic | |
|-------|-------------------|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | CR | ,565 | 1,769 |
| | DAR | ,580 | 1,725 |
| | Ukuran Perusahaan | ,963 | 1,038 |

Sumber : Output SPSS v.25

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari angka 0,10 dan nilai VIF < 10,00 sehingga dapat dikatakan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala multikoleniaritas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa, titik-titik menyebar dengan tidak teratur karena tidak membentuk pola yang jelas. Kemudian titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap model regresi dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,331 ^a | ,110 | ,069 | 35,73275 | 2,002 |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR, CR | | | | | |
| b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba | | | | | |

Sumber : Output SPSS v.25

Berdasarkan tabel *Model Summary* diatas, dapat dilihat hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,002. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel untuk n = 70 dan k = 3 dengan α = 0,05 atau 5% maka nilai dU = 1,703 dan dL = 1,525, nilai U – dU = 4 - 1,703 = 2,297 dan nilai U – dL = 4 - 1,525 = 2,475. Maka data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi Hal tersebut dikarenakan nilai DW (2,002) terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU atau nilai DW (2,002) lebih besar dari nilai dU serta lebih kecil dari nilai 4-dU sehingga data lolos dari uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 38,295 | 20,885 | | 1,834 | ,071 |
| | CR | -,065 | ,030 | -,335 | -2,208 | ,031 |
| | DAR | -,027 | ,386 | -,011 | -,071 | ,943 |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba | | | | | | |

Sumber : Output SPSS v.25

Dari hasil olah data pada tabel *Coefficients* diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = 38,295 - 0,065 X1 - 0,027 X2 + \epsilon$$

Pada model persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan bahwa, nilai konstanta (α) sebesar 38,295, artinya jika variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) dalam keadaan tidak mengalami perubahan atau konstan (sama dengan nol), maka Pertumbuhan Laba atau variabel dependent sebesar 38,295.

Dari hasil perhitungan nilai koefisien pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sebesar -0,065. Artinya jika setiap kenaikan satu satuan yang dialami oleh *Current Ratio*, maka hal tersebut akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,065. Dalam hal tersebut faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan.

Dari hasil perhitungan nilai koefisien pada variabel *Debt to Total Assets* (DAR) memiliki nilai sebesar -0,027. Artinya jika setiap kenaikan satu satuan yang dialami oleh *Debt to Total Assets*, maka hal tersebut akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,027. Dalam hal tersebut faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan uji parsial dapat dilihat bahwa pada variabel *Current Ratio* (CR) nilai t_{hitung} sebesar -2,208 dengan nilai signifikan sebesar 0,031. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,996 dengan taraf kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Maka dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,208 < 1,996$ serta nilai signifikan $t < 0,05$ yaitu $0,031 < 0,05$, sehingga H1 ditolak dan dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kemudian pada variabel *Debt to Total Assets*, berdasarkan uji parsial dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada *Debt to Total Assets* (DAR) sebesar -0,071 dengan nilai signifikan sebesar 0,943. Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,071 < 1,996$ serta nilai signifikan $t > 0,05$ yaitu $0,943 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Artinya variabel *Debt to Total Assets* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 10170,135 | 2 | 5085,067 | 4,034 | ,022 ^b |
| | Residual | 84465,676 | 67 | 1260,682 | | |
| | Total | 94635,810 | 69 | | | |
| a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), DAR, CR | | | | | | |

Sumber : Output SPSS v.25

Berdasarkan uji F atau uji simultan dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,034 dengan nilai signifikan sebesar 0,022. Sedangkan nilai pada F_{tabel} sebesar 3,13 dari hasil perhitungan $F(k; n-k)$ maka $F(2; 68)$ dengan taraf kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Disisi lain, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $F < \alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Total Assets* (DAR) terhadap Pertumbuhan laba. Hal tersebut dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,034 > 3,13$ serta nilai signifikan $F < 0,05$ yaitu $0,022 < 0,05$, sehingga H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi R²

| Model Summary | | | | |
|------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,328 ^a | ,107 | ,081 | 35,50608 |
| a. Predictors: (Constant), DAR, CR | | | | |

Sumber : Output SPSS v.25

Berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui nilai pada $Kd = 10,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba termasuk kedalam kriteria yang lemah dan korelasi antara *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* secara bersamaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 10,7% sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Moderate Regresion Analysis (MRA)

Tabel 8. Moderate Regresion Analysis (MRA)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16,230 | 139,467 | | ,116 | ,908 |
| | CR | -,032 | ,207 | -,161 | -,152 | ,879 |
| | DAR | ,106 | 2,381 | ,042 | ,044 | ,965 |
| | Ukuran Perusahaan | ,881 | 5,350 | ,125 | ,165 | ,870 |
| | MRA_CR | -,001 | ,008 | -,197 | -,177 | ,860 |
| | MRA_DAR | -,005 | ,092 | -,048 | -,050 | ,961 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber :Output SPSS v.25

Berdasarkan hasil pengujian MRA dapat dilihat bahwa, pada nilai t_{hitung} variabel moderasi *Current Ratio* (MRA_CR) sebesar -0,177 dengan nilai signifikan t sebesar 0,870. Kemudian pada nilai t_{hitung} variabel moderasi *Debt to Totas Assets* (MRA_DAR) sebesar -0,050 dengan nilai signifikan t sebesar 0,961. Disisi lain pada nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,996 dengan taraf kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dikatakan bahwa, secara keseluruhan baik itu pada variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* maupun pada variabel moderasi berada dibawah angka t_{tabel} yaitu sebesar 1,996, serta nilai signifikansi t pada seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Maka ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap pertumbuhan laba, karena pada pengujian ini tidak memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji parsial bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dengan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2020) serta penelitian (Dharmos, 2021) yang menyatakan bahwa hasil dari pengujian secara parsial atau uji t bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Adanya tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan tidak selalu menjamin keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Dengan likuiditas yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya pembiayaan yang tentunya harus ditanggung oleh perusahaan untuk memproses bahan baku dan persediaan lainnya yang mengakibatkan penurunan laba. Selain itu, dengan adanya tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan adanya kas yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif dalam pengelolaannya.

Pengaruh *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji parsial atau uji t, dapat diketahui bahwa *Debt to Total Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurunnya *Debt to Total Assets* tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021) serta penelitian (Damayanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa secara parsial atau uji t variabel *Debt to Total Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. yang menyatakan bahwa secara parsial atau uji t variabel *Debt to Total Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Adanya tingkat hutang yang tinggi belum tentu perusahaan sedang mengalami masalah likuiditas. Hal tersebut dapat terjadi apabila hutang yang dimiliki perusahaan masih bisa disangga oleh modal yang cukup serta dana hasil pinjaman digunakan secara

efektif dan dikelola dengan baik dengan membeli kebutuhan perusahaan seperti mesin serta peralatan produksi atau digunakan untuk membiayai keperluan bisnis perusahaan yang lebih luas maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan memberikan peluang yang besar dalam memperoleh laba yang maksimal.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji simultan atau uji F, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aiki, 2018) serta penelitian (Simbolon & Miftahuddin, 2021) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Total Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Rasio likuiditas dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang sering digunakan oleh para investor untuk menganalisa situasi dan kondisi kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan baik.

Dengan tingkat likuiditas serta tingkat solvabilitas yang baik maka dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan dinyatakan sehat serta dalam keadaan baik, hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban jangka pendek ataupun utang-utangnya yang harus segera dilunasi secara tepat waktu. dalam posisi ini saham pada perusahaan dinyatakan baik atau konstan bertumbuh. Artinya secara finansial maupun non finansial perusahaan dianggap tidak memiliki permasalahan atau kendala apapun. Hal ini pada perusahaan disebut dengan kondisi *Liquid* dan *Solvable*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Moderate Regresion Analysis* (MRA), dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap pertumbuhan laba. Sehingga variabel ukuran perusahaan bukanlah variabel moderasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliadi, 2019) serta penelitian dari (Zulfikar, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, tidak selamanya ukuran perusahaan mempunyai aset yang besar akan menjadi faktor penentu bahwa perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aset yang lebih kecil. Apabila manajer perusahaan dapat mengelola sumber daya perusahaan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan menghasikan laba yang maksimal walaupun aset yang dimiliki perusahaan tehitung kecil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 14 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada uji *Moderate Regresion Analysis* (MRA) ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets* terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan bukanlah variabel moderasi.

Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan peneliti tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diantaranya, peneliti hanya menggunakan beberapa variabel yang ada dalam rasio keuangan yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*. kemudian sampel yang digunakan hanya 14 perusahaan yang ada dalam

perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dalam penelitian ini hanya menggunakan data selama 5 tahun.

Dari kesimpulan tersebut maka dapat disarankan bagi perusahaan, harus lebih mengefektifkan dan mengefensiensikan dana atau kasnya untuk mengelola operasional perusahaan dengan baik agar tidak adanya dana yang menumpuk atau menganggur serta memperhatikan kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan. Karena dengan terkelolanya aset secara efektif akan meminimalisir utang yang tinggi serta dapat menjamin utang dengan aset tersebut.

Kemudian bagi investor, jika investor ingin berinvestasi pada perusahaan ini, dapat dilihat terlebih dahulu *Current Ratio* dan *Debt to Total Assets*. Artinya hal tersebut menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau dari segi finansial dan non finansial perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki permasalahan atau kendala apapun. dan dapat diprediksi bahwa tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut baik.

Serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan cara yang berbeda. Seperti, melakukan penelitian di tempat yang berbeda dengan menambahkan jumlah sampel pada penelitian serta dengan menggunakan variabel independen yang lain dan menggunakan variabel moderasi yang lain yang lebih tepat seperti struktur modal, dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan akan menentukan perusahaan dalam memperoleh jumlah labanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014 - 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5510>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Damayanti, F., Korawijayanti, L., & Karyanti, T. D. (2020). Analisis Kemampuan Current Ratio, Return on Total Assets, Debt To Total Assets, Total Assets Turnover, Dan Price Earning Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i1.1967>
- Dharmos, H. I. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar Di BEI*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19783-Full_Text.pdf
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. CV ALFABETA.
- Febriani, F., Herdiyana, & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(4), 1–11. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/1339>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Harianja, H., Siahaan, Y. P., & Tampubolon, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yangterdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 10, 28–37.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Hidayati, A. I. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI*. <http://repository.unej.ac.id/>
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.135>
- Jogiyanto, H. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Muliadi. (2019). Pengaruh Current Rasio, Total Assets TurnOver, Debt To Assets Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Jurnal ilmiah Universitas Sumatera Utara*.
- Petra, berta agus, Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), 1–10.
- Simbolon, Z., & Miftahuddin. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Zulfikar, M. (2020). *Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efe Indonesia*. Universitas Islam Negeri (UIN).